

## Research Article

## The Role of Islamic Religious Education in Preventing Bullying Among Adolescents

**Putri Latifah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: [ptrlatifah23@gmail.com](mailto:ptrlatifah23@gmail.com)**Rosdialena**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: [rosdialena@gmail.com](mailto:rosdialena@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal of Psychology, Counseling and Education.

Received : April 21, 2026

Revised : May 28, 2026

Accepted : June 17, 2026

Available online : June 25, 2026

**How to Cite:** Putri Latifah, & Rosdialena. (2026). The Role of Islamic Religious Education in Preventing Bullying Among Adolescents. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 4(2), 153-160. <https://doi.org/10.58355/psy.v4i2.108>**Abstract**

Bullying is a social problem that is still frequently found among adolescents and can have detrimental impacts on the psychological condition, social relationships, and academic achievement of victims. This condition shows that bullying prevention is not sufficient only through the implementation of rules and sanctions in schools, but also needs to be supported by character and moral development of students. In this regard, Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in instilling good moral values, such as mutual respect, compassion, tolerance, empathy, and responsibility towards others. These values can serve as a foundation for adolescents to avoid bullying behavior. This study aims to examine the role of Islamic Religious Education in preventing bullying among adolescents. The method used is library research by reviewing various sources, such as books, scientific journals, and other literature relevant to Islamic Religious Education and bullying. The results show that Islamic Religious Education plays a role in bullying prevention through strengthening faith values, building Islamic character, moral education, and habituating positive behavior in daily life. Furthermore, collaboration between teachers, families, and the school community contributes to the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) in shaping positive adolescent behavior.

Therefore, Islamic Religious Education can be an effective tool for creating a safe, comfortable, and bullying-free educational environment.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Bullying, Adolescents, Character Education, Islamic Morals.

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di Kalangan Remaja**

### **Abstrak**

Bullying merupakan masalah sosial yang masih sering ditemukan di kalangan remaja dan dapat menimbulkan dampak yang merugikan, baik terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, maupun prestasi akademik korban. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak cukup hanya dilakukan melalui penerapan aturan dan sanksi di sekolah, tetapi juga perlu didukung oleh pembinaan karakter serta moral peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, seperti saling menghargai, kasih sayang, toleransi, empati, dan tanggung jawab terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar bagi remaja untuk menghindari perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying di kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam dan bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan dalam pencegahan bullying melalui penguatan nilai keimanan, pembentukan karakter Islami, pendidikan akhlak, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah turut mendukung efektivitas peran PAI dalam membentuk perilaku remaja yang lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan terbebas dari perilaku bullying.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Bullying, Remaja, Pendidikan Karakter, Akhlak Islami.

### **PENDAHULUAN**

Bullying merupakan salah satu masalah sosial yang banyak ditemukan di kalangan remaja dan hingga saat ini masih menjadi perhatian berbagai pihak. Perilaku ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga berkembang di media sosial, dunia digital, dan berbagai lingkungan pergaulan lainnya. Bentuk bullying pun beragam, mulai dari tindakan fisik, ejekan atau hinaan secara verbal, tekanan psikologis, hingga *cyberbullying* yang dilakukan melalui penggunaan teknologi dan internet untuk menyakiti atau memermalukan orang lain (Suryani et al., 2025). Dampak yang ditimbulkan tidak dapat dianggap ringan karena dapat memengaruhi kondisi psikologis korban, menurunkan rasa percaya diri,

menyebabkan stres, membuat korban menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Oleh karena itu, bullying tidak hanya menjadi persoalan perilaku individu, tetapi juga berkaitan dengan aspek pendidikan dan kesehatan mental yang memerlukan penanganan yang serius (Astuti et al., 2025).

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan seseorang karena pada fase ini remaja sedang membentuk jati diri dan karakter mereka. Dalam proses tersebut, remaja sering kali menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, terutama dari teman sebaya. Kurangnya kemampuan mengendalikan diri serta belum kuatnya pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan sosial dapat membuat remaja berisiko menjadi pelaku maupun korban bullying (Budiman & Asriyadi, 2021). Selain itu, faktor keluarga, lingkungan pergaulan, dan pola interaksi sosial yang kurang sehat juga dapat mendorong munculnya perilaku bullying di kalangan remaja (Rahma Suryani et al., 2025).

Dalam dunia pendidikan, upaya mengatasi bullying tidak cukup hanya dengan menerapkan aturan atau memberikan sanksi kepada pelaku. Pencegahan yang lebih efektif perlu dilakukan melalui pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diajarkan sikap empati, toleransi, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab sosial, serta berbagai nilai akhlak mulia yang dapat menjadi dasar dalam mencegah perilaku bullying (Habib et al., 2024).

Penerapan PAI secara berkelanjutan melalui program tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib di sekolah maupun pesantren terbukti mampu membantu pembentukan karakter siswa serta meningkatkan kesadaran moral mereka. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, siswa belajar menghormati orang lain, mengendalikan perilaku agresif, serta terlibat dalam aktivitas sosial yang bermanfaat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan harmonis (Nurjanah, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan bullying di kalangan remaja. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran PAI sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan akhlak, dan pencegahan perilaku bullying sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih positif dan kondusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying di kalangan remaja secara konseptual dan berdasarkan bukti literatur. Penelitian ini menelaah berbagai

sumber akademik, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan terkait pendidikan karakter Islami serta strategi pencegahan perilaku bullying. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hubungan antara nilai-nilai PAI, pembentukan karakter, dan pencegahan bullying, sehingga dapat disajikan secara sistematis dan analitis dalam konteks pendidikan remaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bullying dalam Perspektif Islam**

Bullying merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam karena mengandung tindakan yang dapat menyakiti, merendahkan, dan memperlakukan orang lain secara tidak adil. Dalam Islam, setiap individu diajarkan untuk menghormati sesama, menjaga kehormatan orang lain, serta memperlakukan setiap orang dengan baik tanpa memandang kondisi fisik, latar belakang, maupun kedudukan sosialnya. Karena itu, segala perbuatan yang dapat menimbulkan rasa sakit, baik secara fisik maupun emosional, tidak dibenarkan dalam Islam (Astuti et al., 2025).

Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 yang melarang umat Islam untuk saling mengejek, menghina, mencela, atau memberikan julukan yang buruk kepada orang lain.

*Terjemahan: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.*

Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku yang merendahkan dan memperlakukan orang lain bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan Islam. Walaupun istilah bullying tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an, bentuk-bentuk perilaku yang dilarang dalam ayat tersebut memiliki kesamaan dengan tindakan bullying yang banyak terjadi saat ini, terutama bullying verbal dan psikologis. Dengan demikian, ajaran Islam telah memberikan pedoman yang jelas untuk mencegah munculnya perilaku bullying dalam kehidupan bermasyarakat (Suryani et al., 2025).

Larangan terhadap segala bentuk tindakan yang merendahkan orang lain tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk dan memberikan dampak yang merugikan bagi remaja. Dampak tersebut tidak hanya berkaitan dengan kondisi psikologis korban, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan sosial serta prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang menyeluruh dan berkelanjutan agar perilaku bullying tidak berkembang di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang besar dalam

pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. PAI tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik dikenalkan dan dibiasakan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, empati, toleransi, keadilan, serta tanggung jawab sosial yang menjadi dasar terciptanya hubungan sosial yang harmonis (Habib et al., 2024).

Peran tersebut menjadi semakin penting mengingat masa remaja merupakan periode yang penuh dengan perubahan dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun kelompok teman sebaya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, remaja sedang berada pada tahap pencarian jati diri sehingga kemampuan mereka dalam mengontrol emosi dan perilaku belum berkembang secara maksimal (Budiman & Asriyadi, 2021). Dalam kondisi tersebut, pendidikan yang menekankan pembentukan karakter memiliki peran penting untuk membantu remaja memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sosial.

Melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang baik, peserta didik diarahkan untuk menghormati hak-hak orang lain, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Nilai-nilai moral yang tertanam melalui pendidikan agama dapat menjadi landasan bagi siswa dalam bersikap dan bertindak sehingga mereka mampu menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain, termasuk perilaku bullying (Nurjanah, 2026).

### **Pendidikan Islam sebagai Upaya Pencegahan Bullying**

Nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang erat dalam mencegah berbagai bentuk bullying yang sering terjadi di kalangan remaja. Hal ini terlihat dari bagaimana ajaran Islam dapat membentuk perilaku sosial siswa sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kasus bullying verbal, seperti mengejek, menghina, memberi julukan yang tidak pantas, atau mengucapkan kata-kata yang menyakitkan, PAI mengajarkan pentingnya menjaga ucapan dan berbicara dengan santun kepada orang lain. Islam mengajarkan agar setiap perkataan yang disampaikan mengandung kebaikan dan tidak digunakan untuk merendahkan ataupun menyakiti perasaan orang lain. Pemahaman ini dapat membantu siswa menyadari bahwa ucapan yang dianggap sebagai canda sekalipun dapat menimbulkan luka batin dan berdampak negatif pada kondisi psikologis korban (Bahari et al., 2024).

Pada bullying fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, atau bentuk kekerasan lainnya, PAI menanamkan nilai kasih sayang, persaudaraan, serta larangan melakukan tindakan yang merugikan sesama. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik, seperti berdiskusi dan bermusyawarah, bukan dengan kekerasan. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam dapat menjadi pengendali perilaku yang membantu mengurangi kecenderungan tindakan agresif di kalangan remaja (Nurjanah, 2026).

Adapun pada bullying psikologis, seperti mengucilkan teman, memberikan tekanan, mengintimidasi, atau membuat seseorang merasa tidak berharga, PAI

menanamkan sikap empati dan toleransi. Melalui nilai-nilai tersebut, siswa didorong untuk memahami perasaan orang lain serta menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Ketika rasa empati tumbuh dengan baik, siswa akan lebih berhati-hati dalam bersikap dan tidak mudah melakukan tindakan yang dapat melukai perasaan ataupun kondisi emosional temannya (Habib et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi telah memunculkan bentuk bullying yang dilakukan melalui media digital atau yang dikenal sebagai cyberbullying. Tindakan ini dapat berupa penghinaan, penyebaran komentar negatif, maupun upaya memermalukan seseorang melalui media sosial dan platform digital lainnya. Dalam menghadapi fenomena tersebut, PAI memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya tanggung jawab moral dalam menggunakan teknologi. Siswa diajarkan bahwa penggunaan media sosial juga harus dilandasi oleh nilai-nilai akhlak yang baik karena setiap perbuatan, termasuk yang dilakukan di dunia digital, tetap berada dalam pengawasan Allah Swt. Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak dan menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain (Suryani et al., 2025).

### **Implementasi Program Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pencegahan Bullying**

Upaya pencegahan bullying melalui Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa program tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sehingga dapat membantu mengurangi perilaku bullying (Zahwa et al., 2026)

Program tarbiyah lebih menitikberatkan pada pembinaan kepribadian dan karakter Islami siswa. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta menghargai orang lain. Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa membiasakan diri untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, program ta'lim berfokus pada pemberian pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sosial. Melalui program ini, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya menghormati orang lain, menjaga hubungan yang baik dengan sesama, serta menghindari perbuatan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain. Pemahaman tersebut menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi berbagai situasi dan pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Adapun program ta'dib diarahkan pada pembentukan adab dan akhlak peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dilatih untuk menghormati guru, menghargai teman, menjaga kesopanan dalam bertutur kata dan bertindak, serta mengendalikan perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Kebiasaan-kebiasaan positif tersebut membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalkan terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah (Bahari et al., 2024).

Pelaksanaan program tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak cukup hanya mengandalkan aturan atau pemberian

sanksi. Upaya tersebut perlu didukung oleh pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai agama benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Ketika siswa memiliki kesadaran moral yang kuat, mereka akan lebih mampu mengendalikan perilakunya dan menghindari segala bentuk tindakan perundungan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencegah bullying di kalangan remaja. Melalui pembelajaran PAI, siswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti empati, toleransi, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Penanaman nilai-nilai tersebut didukung oleh keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan, serta lingkungan sekolah dan keluarga yang memberikan dukungan positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Melalui proses tersebut, siswa dapat membangun kesadaran moral yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung terciptanya hubungan yang sehat dengan sesama.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak baik, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, pelaksanaan dan penguatan Pendidikan Agama Islam perlu terus ditingkatkan agar dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta terbebas dari berbagai bentuk bullying.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, B., & Fitroh, A. (2021). *Perilaku bullying pada remaja dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. CV. Pena Persada.
- Bahari, M., Judrah, M. J., Jamaluddin, J., & Muhsin, M. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 5(1), 8-14.
- Bayu, G. W., Bangun, S. I. B., Aryawinata, K. S., Suputra, I. P. E., Kumara, P. Y. M. E., & Wardani, G. A. D. S. (2024). EPeY (Edukasi Peduli Bullying).
- Fitriyah, R. F., & Khairunnisa, S. A. (2024). Fenomena Bullying Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Kesimpulan. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 29-39.
- Habib, H., & Prabowo, Y. S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar Islam Imam Bukhori Tulungagung. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 23-36.
- Hafiz, M. I. (2025). URGENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SEKOLAH: KAJIAN PSIKOLOGI AGAMA. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 8(1), 1-17.
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 147-163.
- Nurjanah, N. (2026). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PRILAKU BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *UNISAN JURNAL*, 5(1), 1-10.

- Suryani, R., Candra, J., Rajab, K., & Shofiah, V. (2025). Perspektif Psikologi Islam Tentang Perilaku Bullying: Analisis Literatur. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(2), 233-250.
- Zahwa, A. M., Alifah, A. N., & Adha, H. (2026). Implementasi Konsep Ta'dib menurut Adian Husaini sebagai Solusi Terhadap Problematika Senioritas dan Kekerasan di Pesantren. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 9(1), 119-136.